



MIMBAR

Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani

Volume 8, No. 2, 2022

ISSN (print) : 2442-3217 / ISSN (online) : 2716-3806

Email : mimbarjurnal@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

PENGARUH KEHILANGAN ORANG TUA TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS ANAK DI DESA SAOHIRING KEC. SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI

Nurhayati¹, Burhanuddin², Suriyati³ Muh. Anis⁴

^{1,2,3,4} **Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai**

Email: nurhayatiuddin7@gmail.com¹, burhanuddinburiaim2019@gmail.com², suriyati.iaim@gmail.com³, totangka077@gmail.com⁴

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apakah kehilangan orang tua mempengaruhi status mental anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui apakah kehilangan orang tua mempengaruhi kesehatan mental anak. Penelitian ini mengambil sampel 25 anak gangguan jiwa yang kehilangan orang tuanya di Desa Saohiring, dan menggunakan kuesioner dan dokumen kepada responden. Data kuesioner dihitung dengan penggunaan alat perhitungan statistic yaitu SPSS versi 25. Dari Hasil penelitian yang menggambarkan bahwa dampak orang tua yang berduka terhadap status mental anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan sebagai bagian dari program SPSS 25, hasil survei responden terhadap anak yatim di Desa Saohiring, Kecamatan Sinjai Tengah, terdiri dari 25 anak, 12 di antaranya perempuan, dan 13 pria, total 25. Diketahui bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan tabel koefisien, $t_{hitung} -2,397 > t_{tabel} 1,714$, tingkat signifikansi tabel ANOVA adalah $0,025 < 0,05$, dan tabel ringkasan model menganggap variabel kehilangan orang tua (X) memiliki dampak 20,0% terhadap berbagai keadaan psikologis anak di Desa Saohiring (Y), Kecamatan Sinjai Tengah

Kata Kunci: *Kehilangan Orang Tua, Kondisi Psikologis*

A. PENDAHULUAN

Orang tua adalah orang yang terdekat dengan anak-anaknya. Mengasuh anak bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan kerjasama orang tua. Suasana hangat dan rasa aman ialah kebutuhan dasar kehidupan keluarga, dan kebutuhan dasar ini harus dipenuhi agar selalu

rileks. Aman dan nyaman. Rasa aman dan nyaman ini merupakan kebutuhan dasar dari lingkungan rumah dan hanya dapat diperoleh kesejateraan di lingkungan keluarga .(Gunarsa, 2008)

Sebuah keluarga dianggap lengkap jika terdiri dari bapak, ibu dan anak, namun dalam praktiknya tidak semua keluarga lengkap. Salah satu ketidaksempurnaan dalam keluarga adalah bahwa orang tua meninggal dan diwariskan oleh ayah atau ibu. Perasaan kehilangan orang tua pasti mempengaruhi anggota keluarga lainnya, terutama anak-anak, terutama yang masih remaja. Dia mencari jati dirinya, dan ketika orang tuanya meninggalkannya, kematian bisa membuatnya sangat tertekan. Bagian yang tidak terputus dari keberadaan di kehidupan ini ialah kehilangan. Semua makhluk, termasuk manusia, harus menerima kenyataan kehilangan yang sebenarnya. Tidak ada misteri yang menghantui pikiran manusia lebih dari misteri kehilangan. Fakta kehilangan sangat sulit diprediksi kapan akan datang. Seperti halnya kehilangan tidak harus orang tua yang kehilangan terlebih dahulu, bisa juga bayi atau remaja yang mengalami kehilangan terlebih dahulu.

Kehilangan anggota dalam keluarga yaitu hal yang sangat berdampak bagi seseorang untuk melanjutkan hidupnya, peristiwa ini akan membawa anak menghadapi masa sedih dan kehilangan. Setiap orang akan bereaksi berbeda. Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menghadapi kehilangan orang yang dicintai. Sebagai contoh, reaksi dan beberapa reaksi bermanifestasi sebagai reaksi psikologis yang menunjukkan rasa takut, putus asa, kesepian, ketakutan dan kecemasan tentang kehidupan. (Adina Fitria. S et al., 2013). Reaksi tersebut merupakan reaksi yang wajar ditunjukkan saat ditinggalkan orang yang dicintai apalagi karena kehilangan. Terutama apabila hal tersebut dialami oleh seorang anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya.

Seorang anak membutuhkan perlindungan orang tuanya selama proses perkembangan yang sulit dan waktu yang membingungkannya. Antusiasme dan dorongan ini selalu dikaitkan dengan faktor kepribadian, baik energi mental maupun fisik. Secara medis, kita dapat mencatat suatu kehilangan yang ditandai dengan berhentinya detak jantung seseorang. Namun, pengetahuan tentang kerugian sampai saat ini masih sangat terbatas. Tidak ada yang tahu kapan dia akan mati. Akibatnya, banyak orang anehnya merasa cemas dan stres. Diketahui bahwa remaja lebih mampu menangani situasi stres jika mereka memiliki hubungan yang dekat dan penuh kasih dengan orang tua mereka, terutama ibu mereka. Kehilangan adalah

keterpisahan dari segala kesenangan duniawi, keterpisahan dari manusia, akibat dari kenyamanan hidup pada orang yang lalai.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi, yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai sarana pengambilan sampel dari populasi dan pengumpulan data dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, di sisi lain, adalah metode survey yang mengungkapkan data survei secara numerik dan menganalisisnya menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Objek penelitian adalah objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan berkembang sebagaimana adanya, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut. Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk kuesioner dan dokumen, dan menggunakan metode regresi linier sederhana menggunakan SPSS (*Static Product And Service Solution*) untuk menganalisis data. Program SPSS adalah salah satu perangkat lunak komputer untuk analisis statistik. Yaitu uji validasi data penelitian, uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kehilangan Orang Tua

Kehilangan merupakan suatu kondisi terhadap orang secara individu yang berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada dalam keluarga, kemudian menjadi tidak ada, baik terjadi sebagian atau secara keseluruhan. Beberapa kehilangan mungkin memang suatu proses dan wujud pengorbanan atas apa yang sedang terjadi dan apa yang telah diperjuangkan. Kehilangan bisa bermakna positif dan logis untuk beberapa hal. Tetapi kehilangan bukan senjata untuk memperlakukan orang lain semena - mena. Kehilangan bukan senjata untuk tidak menghargai setiap impian orang lain. Apabila hilangnya anggota keluarga yang justru membutuhkan hati seseorang, ini merupakan kehilangan yang hakiki. Kehilangan setiap impian bukan berarti juga akan membuat orang kehilangan kesadarannya, bahwa orang lain tidak berhak kehilangan juga karena dirinya kecuali dianggap sebagai penebusan. Firman Allah swt QS al- Imran: 185

Terjemahnya:

“Tiap-tiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan kedalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”
(Departemen Agama RI, 2009)

Kematian adalah sunnatra dan kenyataan, namun tidak semua orang siap menghadapi peristiwa kematian. Baik yang sekarat maupun keluarga yang ditinggalkan. Kematian salah satu anggota keluarga, terutama ayah atau ibu, merupakan peristiwa yang sangat menyedihkan.

Kehilangan diartikan sebagai pendidikan mental yang dapat memperkuat jiwa yang terjadi pada remaja yang meninggal tanpa memandang usia atau penyebabnya. Karena Tuhan hadir dalam semua kasus, ketika remaja kalah, mereka kecewa dan menyalahkan Tuhan atas nasib mereka. Kehilangan diartikan sebagai pendidikan mental yang dapat memperkuat jiwa yang terjadi pada remaja yang meninggal tanpa memandang usia atau penyebabnya. Karena Tuhan hadir dalam setiap situasi, remaja cenderung putus asa ketika kalah dan menyalahkan Tuhan atas nasib mereka.

Kehilangan merupakan pengalaman yang dialami oleh semua individu sepanjang hidupnya karena mengalami kehilangan dan cenderung mengalaminya kembali, meskipun dalam bentuk yang berbeda. Kerugian dapat berupa kerugian aktual atau kerugian yang dirasakan. Kehilangan nyata adalah kehilangan seseorang atau sesuatu yang tidak dapat lagi dirasakan, dilihat, disentuh, atau dialami seseorang, seperti bagian tubuh, anak, hubungan, atau peran di tempat kerja. Persepsi kehilangan adalah kerugian yang melekat berdasarkan kesedihan individu, seperti: hilangnya percaya diri. Hakikat kemanusiaan manusia melekat setiap saat dalam diri manusia mulai lahir sampai meninggal. (Eka Damayanti dkk, 2021)

Kehilangan itu pasti, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan setiap orang yang hidup di dunia ini pasti akan mati. Kehilangan adalah misteri mengerikan dan keniscayaan yang mengakhiri nafas dan langkah hidup selamanya karena kebanyakan orang menganggap tabu untuk membicarakan kehilangan. (Komaruddin Hidayat, 2006)

Kehilangan adalah kenyataan hidup. Setiap orang mengalami kehilangan. Kehilangan bisa terjadi pada siapa saja, termasuk orang tua, muda, dan bayi baru lahir. Adalah Sunnatullah bahwa semua makhluk hidup mati. Tapi tidak ada yang tahu kapan kehilangan itu akan datang.

2. Psikologi Anak

Secara harfiah psikologi umumnya di mengerti sebagai “ilmu jiwa”. Pengertian ini di dasarkan pada terjemahkan bahasa Yunani: *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti “jiwa” atau “nyawa” atau “alat untuk berfikir”. *Logos* berarti “ilmu atau yang mempelajari tentang.” Dengan demikian, psikologi diterjemahkan “ilmu yang mempelajari jiwa” (Komaruddin Hidayat, 2006)

Secara etimologis, psikologi terdiri dari dua kata: *psyche*, yang berarti jiwa atau roh, dan *logos*, yang berarti ilmu atau pengetahuan. Psikologi karena itu berarti ilmu jiwa, dan dalam istilah sederhana disebut ilmu jiwa. Pertama, membedakan antara hidup dan jiwa. Hidup adalah kekuatan fisik, yang keberadaannya bergantung pada kehidupan fisik dan menghasilkan tindakan fisik, tindakan organik, tindakan yang dipicu oleh proses belajar. Jiwa adalah kehidupan spiritual abstrak yang merupakan kekuatan pendorong dan awal dari semua tindakan pribadi hewan dan manusia yang lebih tinggi. Secara umum, psikologi didefinisikan sebagai studi tentang perilaku manusia atau studi tentang gejala-gejala pikiran manusia. Dengan kata lain, psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia, dan psikologi adalah keadaan pikiran pada manusia.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa variabel X (kehilangan orang tua) berpengaruh terhadap variabel Y (kondisi psikologis). Karena berdasarkan indikator-indikator variabel X dan Y, serta berdasarkan pada nilai-nilai yang telah ditentukan. Sehingga teori yang disampaikan dari kedua variabel setelah di uji terbukti bahwa teori X (kehilangan orang tua) mempengaruhi teori Y (psikologis). Hal tersebut juga dapat dilihat dari uraian berikut ini.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS 25, dimana pada tabel *Coefficients* diketahui t_{hitung} kehilangan orang tua lebih besar dari t_{tabel} ($2,397 > 1,714$) dan nilai *signifikansi* pada tabel *anova* $0,025 < 0,05$, serta pada

tabel model *summary* dengan melihat $R\ square = 0,200$ atau 20,0%. Jadi, Besar pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah adalah 20,0 %.

Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kehilangan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah. Jadi, apabila variabel X (kehilangan orang tua) digunakan untuk membantu mengatasi gangguan stres yang berlebihan pada anak, sebaiknya pihak keluarga lebih meningkatkan pengetahuan dan bagaimana tahap-tahap yang baik juga tepat dalam membantu penyembuhan anak tersebut, agar dia tidak terlalu lama larut dalam kesedihan dan merasakan kehadiran orang-orang terdekatnya bahwa mereka ada untuk mendukungnya bangkit. Hal ini akan membuat variabel X (kondisi psikologis) yang berpengaruh pada penderita gangguan psikologis sehingga proses penyembuhannya lebih cepat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah. Dari hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui aplikasi SPSS 25, didapatkan hasil dari responden yang diteliti pada anak yang kehilangan orang tuanya di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah yang terdiri dari tiga 25 orang 12 diantaranya berjenis kelamin perempuan dan 13 laki-laki jadi total keseluruhan berjumlah 25 orang. Diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t_{hitung} -2.397 > t_{tabel} 1,714$ dan tingkat signifikansi pada tabel *anova* sebesar $0,025 < 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat $R\ Square = 0,200$ atau 20,0% maka dapat diartikan bahwa variabel kehilangan orang tua (X) mempengaruhi variabel kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah (Y) sebesar 20,0%.

E. DAFTAR PUSTAKA

Adina fitria s, dkk. (2013). “*grief pada remaja akibat kehilangan orang tua secara*

- mendadak* “, Skripsi psikologi ilmu pendidikan, Semarang: universitas negeri Semarang. h. 8.
- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah, F., & Suryati, S. (2021). HAKIKAT MANUSIA (PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 38-48.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hidayat, K. (2002). *Psikologi Agama; Menjadikan Hidup Lebih Ramah dan Santun*. Jakarta: Hikmah.
- Departemen Agama RI. (2009) Al Qur'an dan Terjemahnya
- Hapsari. A. (2021). Apa yang Terjadi Jika Anak Dibesarkan Tanpa Ayah. Diakses tanggal 24 Februari 2021, dari <https://hellosehat.com/parenting/remaja/apa-yang-terjadi-jika-anak-dibesarkan-tanpa-ayah/> tanggal 5 Desember.
- Hendri. (2019). *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak*. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 2. Nomor 2, Juli-Desember.
- Martono. N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurliani. (2016). *Studi Psikologi Pendidikan*, *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, Nomor 2, September-Desember.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suzanna. (2018). *Makna Kehilangan Orang Tua Bagi Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Sumatera Selatan: Studi Fenomenologi*. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.3. Nomor 1, Juni.